

## ABSTRAK

### *Kuli Kontrak dalam Tiga Karya Novel. Skripsi.*

Oleh : Priondono

Penelitian ini merupakan penelitian historiografi sejarah tentang kuli kontrak di Sumatera Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hasil karya beberapa novel yang memiliki kesamaan tema. Adapun karya novel yang penulis jadikan sebagai bahan utama yakni: novel **Kuli** karya **Madelon Hermina Szekely-Lulofs**. Novel **Merantau ke Deli** karya Hamka dan novel **Berjuta-juta dari Deli Satoe Hikajat Koeli Contract** karya **Emil W. Aulia**.

Kuli kontrak yang digambarkan dalam novel sejarah menjadi titik focus bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang kehidupan kuli kontrak. Novel yang memiliki peran tersendiri dalam menggambarkan peristiwa sejarah yakni kehidupan kuli kontrak. Penggambaran seperti inilah yang lantas penulis lihat dalam bentuk analisa ilmiah bahwa kehidupan kuli kontrak yang digambarkan dalam novel merupakan sebuah representasi sejarah yang pernah terjadi di Sumatera Timur pada saat pembukaan lahan perkebunan di akhir abad-19 hingga memasuki abad ke-20.

Metode yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan metode kajian kepustakaan yang menggunakan *content analysis*. Selain mengambil beberapa novel sebagai bahan utama dalam penelitian, penulis juga mengambil bahan-bahan utama dari beberapa buku, jurnal ilmiah, dan majalah. Kemudian peneliti melakukan analisa terhadap karya novel ini kemudian membuat dalam struktur untuk menggambarkan kuli kontrak.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan kuli kontrak memiliki struktur yang terikat dan tidak terbuka. Kuli kontrak merupakan tenaga kerja yang diperlakukan secara tidak adil oleh para tuan kebun maupun oleh pengawas asia (mandor/tandil). Kuli kontrak tidak mempunyai pilihan untuk melakukan pembelaan dalam menuntut hak mereka sebagai pekerja. Adanya aturan yang ditulis dalam bentuk *Koeli Ordonantie* ternyata hanyalah bagian legitimasi bagi tuan kebun dalam melakukan tindakan fisik untuk member hukuman kepada kuli kontrak. Situasi seperti inilah lantas muncul tindakan anarkis yang dilakukan oleh kuli kontrak terhadap mandor, maupun pegawai perkebunan dengan cara melakukan kekerasan fisik baik secara individu maupun kolektif.

Kehidupan kuli kontrak yang terpisah dalam struktur sosial ini membuat adanya perantara-perantara (birokrat) yang menyebabkan adanya tindakan saling memamfaatkan. Kondisi kuli kontrak sampai saat ini masih menjadi bagian yang terpinggirkan. Jika kuli kontrak merujuk kepada pekerja perkebunan di masa lalu, maka untuk saat ini pekerja tersebut bernama buruh atau tenaga kerja. Kondisi pekerja-pekerja saat ini merupakan bagian dari investasi Negara namun minim dalam mendapatkan perhatian Negara.